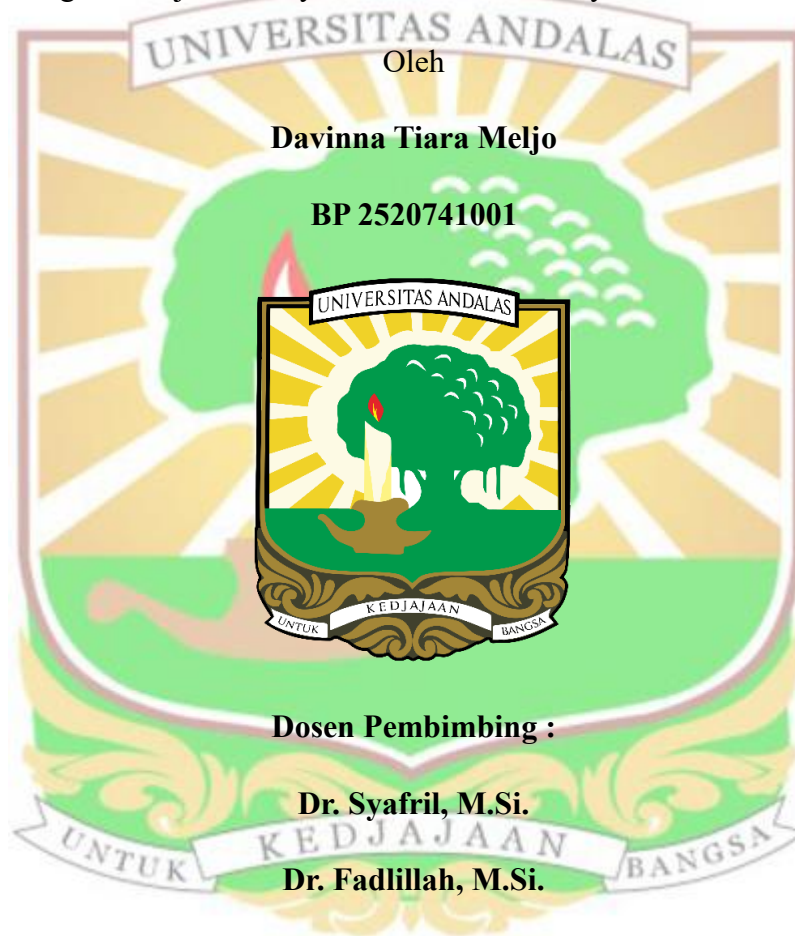


**MARGINALISASI DAN RESISTENSI SUKU ANAK DALAM DALAM
NOVEL *PEREMPUAN DI UJUNG TEMBAWANG* KARYA PAUL TAO
WIDODO: PERSPEKTIF KAJIAN BUDAYA**

TESIS

Disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Sains pada Program
Studi Magister Kajian Budaya Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas



Dosen Pembimbing :

Dr. Syafril, M.Si.

Dr. Fadlillah, M.Si.

**PROGRAM STUDI KAJIAN BUDAYA
PASCASARJANA FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS**

PADANG

2026

ABSTRAK

Davinna Tiara Meljo. 2520741001. “Marginalisasi dan Resistensi Suku Anak Dalam dalam Novel *Perempuan di Ujung Tembawang* karya Paul Tao Widodo: Perspektif Kajian Budaya”. Program Studi Kajian Budaya. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Andalas, Padang. Pembimbing I, Dr. Syafril, M.Si. dan Pembimbing II, Dr. Fadlillah, M.Si.

Penelitian ini mengkaji marginalisasi dan resistensi Suku Anak Dalam akibat penggusuran hutan untuk pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit oleh pemerintah dan korporasi swasta. Penggusuran tersebut menyebabkan mereka kehilangan hutan sebagai sumber penghidupan utama, serta pola hidup turun-temurun. Novel *Perempuan di Ujung Tembawang* karya Paul Tao Widodo merepresentasikan perjuangan masyarakat adat dalam mempertahankan hak-hak dasar mereka di tengah dominasi kuasa pemerintah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menelaah novel sebagai objek utama. Tujuan penelitian adalah menggali informasi mengenai bentuk-bentuk marginalisasi yang dialami dan resistensi yang dilakukan Suku Anak Dalam untuk menghadapi relasi kuasa.

Kerangka teori yang digunakan meliputi Teori Hegemoni Antonio Gramsci untuk menganalisis dominasi kekuasaan pemerintah dan korporasi, Teori Resistensi James C. Scott untuk memahami bentuk-bentuk resistensi yang merupakan tindakan kontra hegemoni, serta Teori Representasi Stuart Hall untuk melihat bagaimana identitas dan budaya Suku Anak Dalam direpresentasikan dalam novel. Penelitian ini menunjukkan bahwa marginalisasi membuat kehidupan Suku Anak Dalam di hutan semakin terpinggirkan, hunian tetap yang disediakan pemerintah tidak menjamin kesejahteraan mereka. Resistensi yang dilakukan bukan sekadar penolakan, melainkan upaya memperjuangkan pola hidup, hak-hak dasar, dan identitas budaya yang telah ada sejak lama. Novel tersebut merupakan representasi Suku Anak Dalam yang kehilangan hutan adat dan diubah menjadi praktik ekonomi tanpa mempertimbangkan dampak bagi masyarakat adat. Perspektif Kajian Budaya mengungkap bagaimana hegemoni kekuasaan mengubah wilayah hutan adat tanpa memperhatikan keselamatan masyarakat adat.

Kata kunci: Marginalisasi, Resistensi, Suku Anak Dalam, Hegemoni, Representasi Sastra